



**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI DAN
RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
KOSMETIK DAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Suci Fitria¹, Andi Auliya Ramadhany², Ita Mustika³, Khadijah⁴

^{1,2,3,4}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina Batam

e-mail: fitriasuci255@gmail.com, andi.auliya@uis.ac.id, ita@uis.ac.id,

khadijah_mak@uis.ac.id

Abstrak

Informasi yang dianggap informatif adalah informasi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Namun, satu hal yang perlu diperhatikan adalah ketidakpastian terkait dengan kualitas produk yang ditawarkan di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan dan secara parsial antara laba akuntansi, arus kas operasi, dan return on equity (ROE) terhadap return saham perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan farmasi tahun periode 2018-2022. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan informasi harga saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausal dengan populasi 15 perusahaan manufaktur di sub sektor kosmetik dan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Tehnik pengambilan sampel menggunakan purpose sampling yaitu sampel terdiri dari 7 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui laporan keuangan tahunan yang diakses melalui www.idx.co.id dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi dan return on equity berpengaruh terhadap return saham. Secara parsial laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan, arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dan return on equity (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Kata kunci: Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Return on Equity (ROE), Return Saham.

1. Pendahuluan

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu perusahaan dengan menjalankan dua fungsi utama, yaitu ekonomi dan keuangan. Secara ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai tempat di mana terjadi pertemuan antara penjual dan pembeli, yang memungkinkan transaksi jual beli saham dan instrumen keuangan lainnya. Pasar modal juga berperan sebagai sarana di mana investor menyediakan modal kepada perusahaan yang membutuhkan, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, investor menginvestasikan dananya kepada perusahaan (investee) melalui pasar modal untuk mendukung pengembangan dan operasional perusahaan tersebut.

Para investor menyediakan modal mereka melalui pasar modal karena mereka yakin akan keamanan yang dijamin melalui mekanisme pasar tersebut. Salah satu alasan utama

adalah ketersediaan informasi yang transparan dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dianggap informatif adalah informasi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Namun, satu hal yang perlu diperhatikan adalah ketidakpastian terkait dengan kualitas produk yang ditawarkan di pasar modal.

Untuk mengurangi ketidakpastian, investor membutuhkan akses terhadap informasi yang dapat membantu mereka meminimalkan risiko dan memperkirakan potensi pengembalian investasi mereka. Berikut beberapa jenis informasi yang penting bagi investor:

1. Informasi tentang kondisi ekonomi umum dan potensi dampaknya terhadap hasil sekuritas. Informasi ini dapat diperoleh dari publikasi bisnis, majalah ekonomi, jurnal akademis, dan surat kabar.
2. Informasi mengenai industri di mana suatu perusahaan beroperasi dan prospek masa depannya. Memahami industri ini memberikan wawasan tentang karakteristik industri dan kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
3. Informasi keuangan perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini, yang dihasilkan melalui proses akuntansi, memberikan data yang diperlukan bagi investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya untuk membuat keputusan tentang investasi, kredit, dan keputusan finansial lainnya. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta materi penjelasan yang mendetail.

Kebutuhan akan informasi yang relevan dan memadai bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi meningkat seiring dengan peningkatan kecepatan perdagangan saham dan tingkat risiko yang terkait dengan saham. Investor membutuhkan informasi ini untuk memahami variabel-variabel yang memengaruhi fluktuasi harga saham serta hubungan antar variabel tersebut.

Return saham adalah salah satu indikator penting yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Return saham menunjukkan keuntungan yang diperoleh investor dari investasinya dalam bentuk perubahan harga saham dan dividen yang diterima. Return saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menarik minat investor untuk berinvestasi. Berikut gambaran return saham yang terjadi selama tahun 2018-2022:

Tabel 1. Return Saham

Nama Perusahaan	Kode	Return Saham (Y)				
		2018	2019	2020	2021	2022
Kino Indonesia Tbk	KINO	32%	23%	-21%	-25%	-24%
Mustika Ratu Tbk	MRAT	-13%	-15%	10%	63%	177%
Mandom Indonesia Tbk	TCID	-4%	-36%	-41%	-17%	21%
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	-19%	-7%	-83%	-44%	14%
Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	-1%	16%	8%	14%	-14%
Kimia Farma Tbk	KAEF	-4%	-52%	240%	-43%	-55%
Kalbe Farma Tbk	KLBF	-10%	7%	-9%	9%	29%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, yang menunjukkan *return* saham dari tujuh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Kino Indonesia Tbk (KINO): Mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dengan *return* saham positif pada tahun 2018 dan 2019 (32% dan 23%) namun negatif pada tiga tahun berikutnya (-21%, -25%, -24%).
2. Mustika Ratu Tbk (MRAT): Mengalami *return* saham negatif pada tahun 2018 dan 2019 (-13% dan -15%), tetapi membaik secara drastis pada tahun-tahun berikutnya, terutama pada tahun 2021 dan 2022 dengan *return* saham 63% dan 177%.
3. Mandom Indonesia Tbk (TCID): Mengalami penurunan tajam pada *return* saham selama tiga tahun berturut-turut (-4%, -36%, -41%), tetapi menunjukkan perbaikan pada tahun 2021 dan 2022 dengan *return* saham yang lebih baik (-17% dan 21%).
4. Unilever Indonesia Tbk (UNVR): Mengalami penurunan signifikan pada *return* saham selama empat tahun pertama (-19%, -7%, -83%, -44%), namun menunjukkan perbaikan pada tahun 2022 dengan *return* saham positif sebesar 14%.
5. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA): Mengalami fluktuasi namun relatif stabil dengan *return* saham yang positif pada tiga dari lima tahun tersebut (16% pada 2019, 8% pada 2020, dan 14% pada 2021) meskipun negatif pada tahun 2018 dan 2022 (-1% dan -14%).
6. Kimia Farma Tbk (KAEF): Mengalami *return* saham negatif pada sebagian besar tahun kecuali pada tahun 2020 dengan *return* saham yang sangat tinggi (240%). Tahun-tahun lainnya menunjukkan penurunan tajam pada *return* saham (-4%, -52%, -43%, -55%).
7. Kalbe Farma Tbk (KLBF): Mengalami fluktuasi dengan *return* saham yang negatif pada beberapa tahun (-10% pada 2018 dan -9% pada 2020) namun positif pada tahun-tahun lainnya (7% pada 2019, 9% pada 2021, dan 29% pada 2022).

Melalui tabel 1., peneliti menemukan variasi yang signifikan dalam kinerja *return* saham di antara perusahaan-perusahaan tersebut selama periode 2018. Beberapa perusahaan seperti Mustika Ratu Tbk (MRAT) dan Kalbe Farma Tbk (KLBF) menunjukkan tren perbaikan pada tahun-tahun terakhir. Sedangkan perusahaan seperti Kimia Farma Tbk (KAEF) menunjukkan fluktuasi yang sangat besar, yang mungkin mencerminkan risiko yang lebih tinggi bagi investor. Akan tetapi, secara keseluruhan analisis *return* saham menunjukkan bahwa sub sektor kosmetik dan farmasi di BEI memiliki kinerja yang bervariasi, mencerminkan tantangan dan peluang yang berbeda di setiap perusahaan.

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah komponen laba akuntansi yang di proksi dengan laba bersih, arus kas operasi, dan *return on equity* (ROE). Laba akuntansi merupakan keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan, karena melalui laba ini akan menggambarkan untung atau tidaknya suatu perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang akan memperlihatkan nominal laba yang diperoleh, diantaranya laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Alasan yang melatarbelakangi pengujian laba akuntansi terhadap *return* saham sendiri ialah perusahaan selalu mempublikasikan nominal laba bersih yang diperoleh pada laporan keuangan untuk mengetahui keuntungan yang mereka dapat dalam suatu periode tertentu. Melalui hal tersebut para investor dapat menganalisis perkiraan *return* yang akan mereka peroleh melalui laba bersih tersebut. Penelitian (Rachmawati, 2022) menyimpulkan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *return* saham, sehingga dapat diindikasikan bahwa laba akuntansi merupakan informasi penentu investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sedangkan penelitian (Perdamenta, 2016) menyimpulkan jika laba akuntansi tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda disebabkan oleh perbedaan kondisi keuangan yang berbeda dalam penelitian.

Alasan terkait informasi arus kas operasi dilatarbelakangi terhadap return saham yaitu melalui data arus kas operasi yang selalu digunakan investor untuk menganalisa investasi. Dengan data tersebut investor akan dengan mudah mengetahui kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola kas. Penelitian (Keisya Lovely Ander, Ventje Ilat, 2021) menyimpulkan bahwa Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,740 > t$ tabel (1,960) serta koefisien regresi sebesar 0,033 dengan arah positif. Arus kas operasi merupakan arus kas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk atau keluar dalam penentuan laba bersih. Sehingga makin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi dengan baik. Sedangkan penelitian (Palma & Permata Sari, 2020) menyimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., periode 2011 -2020. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0.137 dan Nilai Sig. (0,573) > nilai α (0,05). Hasil yang berbeda disebabkan oleh perbedaan dalam metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Tidak hanya laba dan arus kas yang dapat membantu investor dalam memprediksi return saham, return on equity (ROE) juga dapat menjadi pertimbangan seorang investor. Menurut (Sartono, 2012), ROE dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Jika return on equity (ROE) perusahaan lebih tinggi, ini dapat berdampak positif pada prospek masa depan yang lebih baik; sebaliknya, jika return on equity (ROE) menurun, prospek masa depan akan lebih buruk.

Adapun beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan, oleh (Devi & Artini, 2019) menyimpulkan tinggi rendahnya return on equity (ROE) memengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan property and real estate. ROE yang tinggi akan menarik minat investor untuk melakukan keputusan pembelian saham perusahaan karena bagi investor semakin tinggi ROE maka semakin baik prospek perusahaan karena semakin tinggi ROE maka semakin tinggi return saham yang diterima investor. Sedangkan penelitian (Mangantar et al., 2020) menyimpulkan Secara parsial return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil yang berbeda disebabkan oleh objek penelitian yang digunakan oleh peneliti berbeda.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti peneliti (Rachmawati, 2016) yang hanya melibatkan laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham, peneliti (Devi & Artini, 2019) yang melibatkan ROE, DER, PER, dan Nilai tukar terhadap return saham, tidak hanya itu peneliti juga terinspirasi untuk mengembangkan penelitian (Setia et al., 2020) yang berjudul "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017". Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini berfokus pada variabel yang mempengaruhi return saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah data yang digunakan peneliti tahun 2018-2022 karena memiliki data yang lebih terkini dan objek penelitian yaitu pada sub sektor kosmetik dan farmasi. Sub sektor kosmetik dan farmasi

dipilih karena memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan merupakan salah satu sektor yang menarik perhatian investor. Selain itu, industri kosmetik dan farmasi memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena produk-produk yang dihasilkan berkaitan langsung dengan kesehatan dan persona masyarakat.

Selama periode 2018-2022, industri kosmetik dan farmasi di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan penampilan serta dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi (aturan) yang kondusif. Hal ini menjadikan sub sektor ini menarik untuk diteliti, karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika kinerja keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham di sektor tersebut. Dengan menganalisis hubungan antara laba akuntansi, arus kas operasi, ROE, dan return saham, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan keuangan perusahaan.

2. Kajian Pustaka

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signaling adalah konsep dalam ekonomi dan keuangan yang menyatakan bahwa pihak-pihak dalam suatu transaksi dapat menggunakan sinyal tertentu untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak memiliki lebih banyak atau lebih baik informasi dibandingkan pihak lainnya. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam konteks pasar tenaga kerja, tetapi sejak itu telah diterapkan secara luas dalam berbagai bidang, termasuk keuangan, manajemen, dan pemasaran.

Teori sinyal adalah konsep dalam ekonomi dan manajemen yang menjelaskan bagaimana satu pihak (pengirim sinyal) dapat menyampaikan informasi tentang dirinya kepada pihak lain (penerima sinyal) melalui tindakan yang dapat diamati. Dalam konteks keuangan, teori ini sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor.

Hubungan teori sinyal dengan return saham ialah adanya pengungkapan informasi finansial melalui laporan keuangan tahunan merupakan salah satu bentuk sinyal. Informasi terkait laba akuntansi, arus kas operasi, dan return on equity (ROE) membantu investor menilai kesehatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang positif dapat diartikan sebagai sinyal bahwa perusahaan dalam kondisi baik yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham.

Return Saham

Saham adalah surat berharga yang menandakan kepemilikan dalam sebuah perusahaan, sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau keuntungan lain yang diberikan oleh perusahaan, termasuk aset perusahaan, dengan prioritas klaim setelah pemegang surat berharga lainnya jika terjadi likuiditas. Saham, yang diterbitkan oleh sebuah Perseroan Terbatas (PT), adalah instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal dan menunjukkan bahwa pemegangnya memiliki sebagian kepemilikan dalam perusahaan tersebut.

Return adalah hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham. *Return* saham bisa positif dan bisa juga negatif. Jika positif berarti mendapatkan keuntungan atau mendapatkan capital gain, sedangkan negatif berarti menderita kerugian atau capital loss, menurut (Hermuningsih, 2018).

Menurut (Jefri et al., 2020) return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya. Return saham adalah

keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, menurut (Hisar et al., 2021).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Return dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi (return yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai return sesungguhnya) dan expected return (return yang diharapkan oleh investor). Oleh karena itu, para investor mempertaruhkan nilai saat ini untuk nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Perhitungan return saham adalah perbedaan antara harga pembelian atau harga jual dan awal periode. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pengertian return saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Hartono & Hartomo, 2016). Untuk menghitung harga saham dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterangan: } R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it}}$$

Rit : Return saham periode tertentu
Pit : Harga saham periode berjalan
Pit-1 : Harga saham periode sebelumnya

Laba Akuntansi

Menurut (Indrayani & Chariri, 2014), Laba akuntansi adalah perbedaan antara biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut dan pendapatan yang dihasilkan dari transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Sedangkan menurut (Harahap, 2015), Laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dihasilkan dari transaksi bisnis dalam jangka waktu tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan biaya pendapatan tersebut.

Laporan laba rugi harus mencakup laba kotor, operasi, dan laba bersih. Berdasarkan tingkatannya, terdapat tiga jenis laba akuntansi yaitu:

1. Laba Kotor (*Gross Profit*)

Menurut (Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, 2017), laba kotor berasal dari pendapatan dikurangi beban pokok penjualan. Dan menurut (Sujarweni, 2019) "laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan". Dari pengertian di atas dapat diartikan laba kotor adalah pendapatan bersih dikurangi beban perusahaan sebelum beban penghasilan.

2. Laba Operasi (*Operating Profit*)

Menurut (Cerniati, 2019), laba operasi adalah penambahan laba kotor ke biaya operasi. Sedangkan menurut (Nurlita et al., 2019) laba operasi adalah semua pendapatan dan beban, serta keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi-transaksi terkait dengan aktifitas utama dan diluar usaha pokok perusahaan. Dalam hal informasi laba yang berdampak pada harga saham, beberapa peneliti terdahulu menggunakan angka laba operasi sebagai ukuran numerik untuk menghubungkan data laba dengan harga saham. Hal ini disebabkan dengan fakta bahwa laba operasional lebih baik dalam menggambarkan operasional bisnis dari pada laba bersih.

3. Laba Bersih (*Net Income*)

Laba Bersih adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya, dengan kata lain, laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi dengan biaya bunga dan pajak penghasilan (PPh). Laba sebelum pajak yang dikurangkan dengan

pajak penghasilan disebut laba bersih. Menurut (Nurlita et al., 2019) laba bersih merupakan laba yang setelah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dan pajak dalam suatu periode tertentu. Dan menurut (Nawangwulan et al., 2018) laba bersih adalah selisi dari jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi. Oleh karena itu, laba bersih adalah laba yang sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disimpan untuk perusahaan.

Dalam penelitian ini, laba yang digunakan ialah laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak periode sebelumnya. Perubahan laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan skala rasio. Selisih laba bersih setelah pajak periode penelitian (t) dikurangi dari laba bersih setelah pajak periode sebelum penelitian (t-1) dan dibagi dengan total aset periode sebelum penelitian (t-1) merupakan rumus perhitungan rasio perubahan laba bersih. Untuk menghindari nilai yang salah jika menggunakan laba akuntansi periode sebelumnya yang bernilai negatif, peneliti menggunakan deflator total aset periode sebelum penelitian.

Untuk mengukur pertumbuhan laba dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔY_t : Pertumbuhan laba pada tahun tertentu

Y_t : Laba perusahaan pada periode berjalan

Y_{t-1} : Laba perusahaan pada periode sebelumnya

Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No. 2, arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Menurut (Rialdy, 2017) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue activities). Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Sedangkan menurut (Zaki Muhammad, 2017), arus kas dari aktivitas operasi merupakan gambaran aktivitas dana yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan memperoleh pendapatan. Arus kas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.

Sedangkan menurut (Dwi Martani, 2017) aktivitas operasi (Operating Activities), merupakan transaksi-transaksi kegiatan operasional yang dilaporkan dalam laba rugi. Karena transaksi operasional ini sifatnya jangka pendek, akun-akun utama dalam aset lancar nonkas dan liabilitas lancar juga terkait dengan arus kas aktivitas operasi.

Arus kas yang berasal dari aktivitas bisnis utama perusahaan disebut arus kas operasi. Pekerjaan utama perusahaan adalah membuat barang atau jasa dan menjualnya. Ini termasuk menerima kas untuk penjualan tunai, menerima piutang untuk penjualan kredit, membeli bahan baku, dan membayar hutang usaha. Selain itu, arus kas operasi juga berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau

rugi bersih, serta merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Nursita, 2021).

Untuk mengukur pertumbuhan arus kas operasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta AK_t = \frac{AK_t - AK_{t-1}}{AK_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔAK_t : Arus kas operasi

AK_t : Arus kas operasi periode berjalan

AK_{t-1} : Arus kas operasi periode sebelumnya

Return on Equity (ROE)

ROE adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kepada para pemegang saham. Secara umum, ROE adalah jumlah keuntungan dari laba bersih terhadap ekuitas yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persen. Perlu Anda ketahui, return on equity digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan ekuitas yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Menurut (Jefri et al., 2020) return on equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif (Tandi et al., 2018). Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir, 2014).

Hasil dari penghitungan ROE adalah bentuk persentase yang dapat dihitung untuk perusahaan jika laba bersih dan ekuitas memiliki angka yang positif. Pendapatan bersih ini dihitung sebelum dividen diberikan kepada para pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen, serta setelah bunga kepada pemberi pinjaman dan dividen kepada pemegang saham biasa. Return on equity atau ROE adalah mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Hal ini karena kewajiban hutang pemegang saham mengurangi ekuitas perusahaan.

Untuk menghitung ROE dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

3. Metode Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel merupakan bagian dari populasi, di mana sampel merupakan data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang merupakan jumlah karakteristik dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling dengan kriteria berikut ini.

1. Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode analisis tahun 2018-2022.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode analisis tahun 2018-2022.
3. Memiliki data dan laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian dari tahun 2018-2022.

Berdasarkan kriteria yang telah dicantumkan oleh peneliti, maka dapat diketahui sampel dari sebuah populasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode analisis tahun 2018-2022.	15
2	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode analisis tahun 2018-2022.	(4)
3	Memiliki data dan laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian dari tahun 2018-2022.	(4)
Total Sampel		7

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.2 di atas, maka total sampel yang diambil peneliti dari 15 populasi adalah 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, berikut perusahaan yang diteliti:

Tabel 3. Sampel Perusahaan Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Kino Indonesia Tbk	KINO
2	Mustika Ratu Tbk	MRAT
3	Mandom Indonesia Tbk	TCID
4	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
5	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
6	Kimia Farma Tbk	KAEF
7	Kalbe Farma Tbk	KLBF

Sumber: www.idx.co.id

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, dengan menggunakan metode kuantitatif yakni data yang berwujud angka-angka tertentu yang dapat dioperasikan secara matematis. Sumber data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh

peneliti dalam kepentingan penelitiannya. Data tersebut diambil dari perusahaan-perusahaan sub sektor kosmetik dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data penelitian ini dipeoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website masing masing perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memakai statistik deskriptif, asumsi klasik dan regresi linear berganda. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen laba akuntansi, arus kas operasi dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.193	3	1.064	3.797	.020 ^b
	Residual	8.690	31	.280		
	Total	11.883	34			

a. Dependent Variable: *RETURN SAHAM*
b. Predictors: (Constant), *RETURN ON EQUITY* (ROE), LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan tabel 1.4 di atas diketahui nilai F-statistic adalah 3,797 dengan nilai signifikansi (p-value) 0,020 (atau ,020b). Dengan p-value sebesar 0,020, disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk digunakan karena nilai signifikan > 0,05. Di mana laba akuntansi, arus kas operasi, dan *return on equity* (ROE) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.053	.101		.530	.600
	LABA AKUNTANSI	.008	.003	.465	2.941	.006
	ARUS KAS OPERASI	.007	.014	.075	.475	.638
	<i>RETURN ON EQUITY</i> (ROE)	-.002	.002	-.181	-1.180	.247

a. Dependent Variable: *RETURN SAHAM*

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

- a. Hasil uji hipotesis 1: Laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham
Pada tabel 1.5 di atas, menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki nilai regresi positif sebesar 0,008 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,941 > 2,030$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis

- pertama diterima karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- b. Hasil uji hipotesis 2: Arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham
Pada tabel 1.5 di atas, menunjukkan arus kas operasi memiliki nilai regresi positif sebesar 0,007 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,475 < 2,030$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,638 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak diterima karena memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara arus kas operasi dan *return* saham dalam sampel ini.
- c. Hasil uji hipotesis 3: Return on equity (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham
Pada tabel 1.6 di atas, menunjukkan return on equity (ROE) memiliki nilai regresi negatif sebesar -0,002 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} -1,180 $< 2,030$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,247 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak diterima karena memiliki nilai signifikan $> 0,05$ dan return on equity (ROE) memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.269	.198	.5294398	2.255
a. Predictors: (Constant), RETURN ON EQUITY (ROE), LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI					
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM					

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

Dari hasil uji pada tabel 6 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,198. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi, arus kas operasi, dan *return on equity* (ROE) mempengaruhi *return* saham sebesar 19,8% dan 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki nilai regresi positif sebesar 0,008 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,941 > 2,030$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pada laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha, dengan kata lain secara parsial laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Keisya Lovely Ander, Ventje Ilat, 2021) di mana dalam penelitiannya membuktikan bahwa sinyal positif yang di berikan perusahaan berupa informasi laba bersih dapat memberikan informasi bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Jika laba bersih suatu perusahaan tinggi maka *return* yang akan diperoleh oleh investor cenderung tinggi, maka dari hal tersebut investor lebih berminat untuk menanamkan modalnya. Menurut penelitian (Fakhrudin & Wulandari, 2022) dapat diartikan bila investor berkeinginan mendapat dan meningkatkan

return saham maka cari dan pilih perusahaan yang laba akuntansinya tinggi, pertumbuhan penjualannya yang meningkat, dan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi. Bila ketiga faktor tersebut terpenuhi maka tidak ada yang tidak mungkin bahwasanya investor akan memperoleh *return* yang tinggi baik jangka pendek maupun dikemudian hari.

Pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil uji hipotesis t menunjukkan arus kas operasi memiliki nilai regresi positif sebesar 0,007 dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel yaitu $0,475 < 2,030$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,638 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pada arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi tidak signifikan karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara arus kas operasi dengan *return* saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rachmawati, 2016) yang menyimpulkan pengaruh yang tidak signifikan dimungkinkan karena investor tidak menggunakan informasi arus kas operasi sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi dan penelitian (Sarifudin & Manaf, 2016) yang menyimpulkan arus kas operasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2014.

Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil uji hipotesis t menunjukkan *return on equity* (ROE) memiliki nilai regresi negatif sebesar -0,002 dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel $-1,180 < 2,030$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,247 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pada *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha, dengan kata lain secara parsial laba akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mangantar et al., 2020) berdasarkan penelitiannya ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang mana tinggi rendahnya *return on equity* tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit dan tidak semua perusahaan yang modalnya menurun akan berpengaruh pada *return* saham perusahaan tersebut. Sejalan juga dengan penelitian (Yuniarti, 2022) yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan secara simultan (uji f) membuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ yang berarti bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, dan *return on equity* (ROE) secara signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, dan ROE mampu memberikan kontribusi sebesar 19,8% terhadap naik turunnya *return* saham dan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Setia et al., 2020) yang menyatakan secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi dan *return on equity* berpengaruh

terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan penelitian (Verensiana Uhus et al., 2021) yang menunjukkan bahwa informasi laba akuntansi, arus kas operasi, *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA) merupakan informasi yang diperlukan oleh investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

5. Simpulan dan Saran

Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang merujuk pada sub sektor kosmetik dan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji t, yang mana nilai t-hitung sebesar 2,941 dengan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari alpha (0,05).
2. Arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji t, yang mana nilai t-hitung sebesar 0,475 dengan nilai signifikan sebesar 0,638 lebih besar dari alpha (0,05).
3. *Return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji t, yang mana nilai t-hitung minus yaitu -1,180 dengan nilai signifikan sebesar 0,247 lebih besar dari alpha (0,05).
4. Secara keseluruhan laba akuntansi, arus kas operasi, *return on equity* (ROE) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji f, yang membuktikan bahwa nilai signifikan sebesar 0,020 yaitu lebih kecil dari alpha (0,05).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Untuk manajemen perusahaan, penting untuk menggunakan nilai laba akuntansi dan arus kas operasi sebagai indikator dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan. Hal ini akan membantu dalam memprediksi nilai *return* saham yang lebih akurat.
2. Untuk para investor, disarankan untuk mempertimbangkan laporan keuangan salah satunya informasi terkait laba akuntansi perusahaan guna memperkirakan potensi *return* saham yang dapat diperoleh.
3. Untuk peneliti di masa mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *return* saham, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan akurat.
4. Untuk perusahaan, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan menerapkan standar akuntansi yang tepat dan memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, guna membangun kepercayaan investor.

Daftar Pustaka

Aini, N., Susilowati, Y., Murdianto, A., & Wulandari, P. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun

- 2015-2017). *Jurnal Bisnis*, 1997, 661–668.
<https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8050/3019>
- Amaliyah, S., Daryono, & Anwar, S. (2021). Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan. *Jurnal Investasi*, 7(4), 33–49.
<https://doi.org/10.31943/investasi.v7i4.152>
- Andansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn OVER (TATO) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). In *Journal Of Accounting* (Vol. 2, Issue 2, pp. 1–11).
<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/469>
- Cerniati, W. A. H. (2019). MENDATANG Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI. 2, 204–222.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Dwi Martani, D. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku1 (2nd ed.). Salemba Empat.
- Fakhrudin, A. N., & Wulandari, R. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Idx Perindustrian Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–23.
- Fitri, I. N., & Satyawan, M. D. (2014). Analysis of Sustainability Report on Going Concern Audit Opinion on Manufacturing Company Listed in BEI. 3rd Economics & Business Research Festival, November, 1804–1830.
- Ghozali, Imam, H. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate. In *Journal of Business Ethics*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15.
<https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Hermuningsih, S. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM. September, 78–89.
- Hisar, R., Suharna, J., Amiruddin, A., & Cahyadi, L. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Publik. *Forum Ilmiah Universitas Esa Unggul*, 18(2), 178–189.
- Indrayani, V., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 59–72.
- Jefri, J., Siregar, E. S., & Kurnianti, D. (2020). Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 101–112.
<https://doi.org/10.36706/jp.v7i2.11875>
- Kasmir. (2014). Manajemen Perbankan. PT.Raja Grafindo Persada.
- Keisya Lovely Ander, Ventje Ilat, dan H. R. N. W. (2021). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 764–775.

- Lesmana, H., Erawati, W., Mubarak, H., & Suryanti, E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 25–31. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9077>
- Lismawati, SE. M.Si. Ak. CA, L., & Munawaroh, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/10.35137/jabk.v2i2.35>
- Mangantar, A. A. ., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat.
- Nawangwulan, A. D., Ilat, V., & Warongan, J. D. . (2018). Pengaruh Total Revenue Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 174–183. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20068.2018>
- Nurlita, R. R., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 13.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1–15.
- Palma, V. A., & Permata Sari, A. M. K. (2020). Dampak Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. *ECo-Fin*, 2(2), 63–80. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i2.317>
- Perdamenta, H. (2016). Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 1–16. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/245>
- Putri Pratiwi, I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Indah Muliasari. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 452–469. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.15>
- RACHMAWATI, R. (2016). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 506. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i2.7700>
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 84–92. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/148186/slug/analisis-multivariant-dan-ekonometrika-teori-konsep-dan-aplikasi-dengan-eviews-10.html>
- Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155–164. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.616>

- Sarifudin, A., & Manaf, S. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 43, 1–12.
- Sartono, A. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.). BPFE.
- Setia, M., Purwanto, N., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4219>
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Baru Pres.
- Sulaiman, S., & Suriawinata, I. S. (2020). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Risiko Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(01), 90–107. <https://doi.org/10.36406/jemi.v29i01.343>
- Tandi, V. P., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016 the Influence Capital Structure and Asset Growth on the Profitability of Automotive Companies Listed in Bei Period 2013 -201. *Jurnal EMBA*, 6(2), 629–637.
- Verensiana Uhus, M., Indah Mustikowati, R., & Wahyu Setiyowati, S. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Return on Equity, Dan Return on Asset Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i1.5437>